

## Senergistas Perkembangan Kognitif Dengan Perkembangan Afektif Pada Mata Pelajaran Matematika SDN 26 Dompu.

Siska Dwi Astiati<sup>1</sup>, Ilham<sup>2</sup>, Aidin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STKIP Al-Amin Dompu

Article Info	Abstract
<p><b>Article history:</b> Received 03 Januari 2022 Publish 07 Januari 2022</p>	<p>The concept of cognitive and effective learning requires the existence of main principles such as active learning, meaning that students as learning subjects are the most important factor, students learn to actively learn independently. This study aims to (1) determine cognitive development in the subjects of SDN 26 Dompu, (2) determine affective development in Mathematics subjects at SDN 26 Dompu, (3) determine cognitive development with affective development in Mathematics subjects at SDN 26 Dompu. The method of collecting data obtained from the results of the instrument and documentation as a complement. The data analysis technique used descriptive statistical analysis. From the results of data analysis, the lowest cognitive score in mathematics was 60 so it was grouped into "medium", after being averaged it was 63.93 so it was grouped into "high", and for the highest cognitive score in mathematics was 83, so it was grouped "high", after being averaged is 75.52 categorized as "high". From the results of the analysis, the value of <math>t_{count} = 0.68</math> while <math>t_{table}</math> at a significant level of 5% and 1%, respectively, is 0.297 and 0.361. Because <math>t_{count} &lt; t_{table}</math> means in this case it can be said that <math>H_0</math> is rejected. From the results of this study, it can be concluded that the accepted hypothesis in this study is that there is a match between cognitive development and affective development in mathematics subjects at SDN 26 Dompu.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Synergy</i> <i>Cognitive Development</i> <i>Affective Development</i></p>	
<p><b>Info Artikel</b></p>	<p><b>ABSTRAK</b></p>
<p><b>Article history:</b> Diterima 03 Januari 2022 Publis 07 Januari 2022</p>	<p>Konsep pembelajaran kognitif dan afektif menuntut adanya prinsip-prinsip utama yaitu seperti pembelajaran yang aktif, maksudnya adalah siswa sebagai subyek belajar menjadi faktor yang paling utama, siswa dituntut untuk belajar mandiri secara aktif. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui perkembangan kognitif pada mata pelajaran Matematika SDN 26 Dompu, (2) mengetahui perkembangan afektif pada mata pelajaran Matematika SDN 26 Dompu, (3) mengetahui kesesuaian antara perkembangan kognitif dengan perkembangan afektif pada mata pelajaran Matematika SDN 26 Dompu. Metode pengumpulan data didapat dari hasil instrumen penilaian dan dokumentasi sebagai pelengkap. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Dari hasil analisis data untuk nilai kognitif pada mata pelajaran Matematika yang terendah adalah 60 sehingga dikategorikan "sedang", setelah dirata-ratakan adalah 63,93 sehingga dikategorikan "tinggi", dan untuk nilai kognitif pada mata pelajaran Matematika yang tertinggi adalah 83 sehingga dikategorikan "tinggi", setelah dirata-ratakan adalah 75,52 sehingga dikategorikan "tinggi". Dari hasil analisis diperoleh nilai <math>t_{hitung} = 0,68</math> sedangkan <math>t_{tabel}</math> pada taraf signifikansi 5% dan 1% berturut-turut 0,297 dan 0,361. Karena <math>t_{hitung} &lt; t_{tabel}</math> berarti dalam hal ini dapat dikatakan bahwa <math>H_0</math> ditolak. Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat kesesuaian antara perkembangan kognitif dengan perkembangan afektif pada mata pelajaran matematika SDN 26 Dompu.</p>
	<p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</a></i></p>
<p><b>Corresponding Author:</b> <b>Siska Dwi Astiati</b> STKIP Al-Amin Dompu Email: <a href="mailto:siskadwiastiati@gmail.com">siskadwiastiati@gmail.com</a></p>	

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif anak-anak sangat dituntut agar mereka bisa menambah tingkat pengetahuan dan wawasan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Aspek kognitif dapat ditelusuri dari suatu keadaan dimana siswa mendapatkan penambahan pengetahuan dari yang semula tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Kepedulian terhadap perkembangan afektif banyak difokuskan pada segi evaluasi, termasuk perumusan tujuan intruksional, sementara dalam pendidikan di Indonesia yang berkembang adalah melihat pada prosesnya.

Perkembangan kognitif maupun perkembangan afektif tiap siswa itu berbeda, baik dalam perkembangan masing-masing organ atau aspek kejiwaan maupun cepat atau lambatnya perkembangan tersebut. Karena, suatu tingkat perkembangan itu dipengaruhi oleh sifat perkembangan sebelumnya, terlambatnya suatu tingkat perkembangan dipengaruhi oleh sifat perkembangan sebelumnya, terlambatnya suatu tingkat perkembangan, akan menghambat pula perkembangan pada tingkat berikutnya, sebaliknya sukses dalam suatu tingkat perkembangan akan sukses pula pada tingkat berikutnya. Ini semua tergantung bagaimana siswa mampu menyesuaikan diri dalam mengembangkan kognitif dengan afektif yang sesuai dengan perkembangannya.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa kesesuaian perkembangan kognitif dan afektif sangat penting sebagai energi pengaktif untuk pengetahuan, nilai-nilai etika seperti kepercayaan, serta untuk modal sosial yang berupa kemampuan membangun dan mempertahankan hubungan-hubungan dengan orang lain. Selain itu kognitif dan afektif berfungsi membangkitkan intuisi dan rasa ingin tahu, yang akan membantu mengantisipasi masa depan yang tidak menentu dan merencanakan tindakan-tindakan yang lebih baik. Untuk itulah perlu ditingkatkan juga pendidikan dalam keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa didalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan, di dalam keluarga juga merupakan faktor utama untuk menanamkan dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.

Keberhasilan proses perkembangan afektif dan kognitif dapat diamati yang ditunjukkan oleh perilaku siswa antara lain:

- a. Siswa menunjukkan pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan sikap yang diharapkan oleh kurikulum sebagai perwujudan keberhasilan.
- b. Siswa memperlihatkan perilaku bebas dalam belajar.
- c. Siswa memperlihatkan perilaku yang menunjukkan sikap positif terhadap diri sendiri sebagai perilaku, baik dengan guru maupun dengan teman-temannya.
- d. Siswa tidak memperlihatkan masalah perilaku dalam kelas.
- e. Siswa kelihatannya sibuk mempelajari materi yang relevan secara akademik. (Draft Ramlah Darussalam, 2006:5)

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Senergisitas perkembangan Kognitif dengan Perkembangan Afektif pada Mata pelajaran Matematika SDN 26 Dompu.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan upaya menjelaskan segala informasi dan data yang diperoleh yang berkaitan dengan Senergisitas perkembangan Kognitif dengan Perkembangan Afektif pada Mata pelajaran Matematika.

### 2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 26 Dompu pada bulan Juli 2021.

**2.3 Subjek penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa SDN 26 Dompu yang berjumlah berjumlah 50 orang.

**2.4 Prosedur pengumpulan data**

Tahap-tahap prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah: Tahap persiapan, Tahap pelaksanaan dan Tahap akhir

**2.5 Teknik analisis data**

Analisis data yang digunakan untuk mengola data yang telah diperoleh adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif mempunyai fungsi untuk mengelompokkan data yang belum teratur dan mudah diinterpretasikan (Suharsini 2007, 297). Penggunaan statistik deskriptif dalam hal ini berfungsi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono 2008, 207) mencakup beberapa analisis, diantaranya:

**a. Rerata (Mean)**

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Mean yang dicari

$\sum x$  = jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Number of Cases (banyaknya skor-skor itu sendiri) (Sudjiono, 2006, 81)

**1. Korelasi product moment:**

$$r^{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

rx<sub>y</sub> = koefisien korelasi antara variabel x dan y N = banyaknya responden atau jumlah siswa

$\sum^2$  = jumlah dari seluruh skor variable x, setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$  = jumlah dari seluruh skor variabel y, setelah itu lalu dikuadratkan

$\sum xy$  = jumlah kali dari seluruh skor variabel dengan skor variabel y, setelah terlebih dahuludikuadratkan

2 = bilangan konstanta

**3. HASIL PENELITIAN**

**3.1 Penyajian Data dan Analisis Data**

Nilai kognitif siswa pada mata pelajaran matematika dan nilai afektif dengan menggunakan instrumen angket.

**Tabel 1.** nilai siswa

Nilai skor *terendah kognitif* pada mata pelajaran matematika

X	F	f.x
60	8	480
62	1	62
63	2	126
64	2	128
65	15	975
67	1	67
68	4	272
Jumlah	33	2110

Dari data di atas dapat diketahui bahawa  $\sum fx = 2110$ , sehingga skor rata-rata dapatdihitung\_dengan rumus:

$$X = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{2110}{33}$$

$$= 63,93$$

**Tabel 2.** nilai siswa

Nilai skor *tertinggi kognitif* pada mata pelajaran matematika

X	F	f.x
70	6	420
75	2	150
77	1	77
78	3	234
80	4	320
83	1	83
Jumlah	17	1284

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai  $\sum fx = 1284$ , sehingga skor rata-rata dapatdihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$= \frac{1284}{17}$$

$$= 75,52$$

Nilai Skor *terendah afektif* dengan menggunakan instrumen angket

**Tabel 3.** hasil analisis

Y	F	f.Y
54	1	54
60	1	60
61	2	122
64	1	64
66	4	264
67	5	335
68	4	272
70	3	210
71	3	213
72	2	144
74	2	148
75	3	225
Jumlah	31	2111

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai  $\sum fy$  adalah 2111, sehingga skor rata-ratadapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Y = \frac{\sum fY}{N}$$

$$= \frac{2111}{31}$$

$$= 68,09$$

Nilai Skor *tertinggi afektif* dengan menggunakan instrumen angket **Tabel 4.** hasil analisis

Y	F	f.Y
77	2	154
78	3	234
79	2	158
80	1	80

82	3	246
83	1	83
84	1	84
86	1	86
88	1	88
89	1	89
91	1	91
96	1	96
99	1	99
<b>Jumlah</b>		<b>1588</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai  $\sum fy$  adalah 1588, sehingga skor rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{Y} = \frac{\sum fY}{N}$$

$$= \frac{1588}{19}$$

$$= 83,57$$

Analisis skor perolehan nilai kognitif pada mata pelajaran matematika dan nilai afektif dengan menggunakan instrumen angket

**Tabel 5.** analisis skor

Nama Siswa	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	Xy
Ari iswari aspatan	78	66	6084	4356	5184
Irmawati	65	66	4225	4356	4290
Dahlia dewi Bayu	75	83	5625	6889	6225
Ummul khairi	78	75	6084	5625	5850
Muh. Akbar Faizal	60	61	3600	3721	3660
Ainun Fariah	65	72	4225	5184	4680
Uswatun Hasanah	64	80	4096	6400	5120
Sri lestari	68	78	4625	6084	5304
Ahmad adli	62	61	3844	3721	3782
Muh. Alif Taufiq	63	86	3969	7396	5418
Andi rizkinawati H	65	75	4225	5625	4875
Nurfadilah ashal	64	82	4096	6724	5248
Munziah Mustadir	65	72	4225	5184	4680
Annisa awaliyah	65	71	4225	5041	4615
Nuraeni kusuma W	65	82	4225	6274	5330
Dian puspita dewi	78	71	6084	5041	5538
Syachrindah	68	70	4625	4900	4760
Ulil amrin syamsur	60	60	3600	3600	3600
Zulkhalaefah	75	79	5625	6241	5925
Raharti	68	75	4625	5625	5100
Wildana ashal	70	96	4900	9216	6720
Kasmawati	67	91	4489	6097	6097
Abdul rahman W	60	74	3600	5476	4440
Anwar firdaus	65	67	4225	4489	4355
Nuraeni	60	89	3600	7921	5340
Kartini	70	99	4900	9826	6930
Muh. Nurhidayat	77	84	5929	7056	6468
Sofhya pratiwi	70	54	4900	2916	3780
Riyani H. Syahar	65	67	4225	4489	4355

Minarti	80	77	6400	5929	6160
Mukhlisa aris	70	66	4900	4356	4620
Sartika dewi	70	78	4900	6084	5460
ST. asia marwah T	65	79	4225	6241	5925
Miftahul ulya	65	70	4225	4900	4550
Ira karmila	80	66	6400	4356	5280
Muh. Irwan J	60	71	3600	5041	4260
A fatmawati	70	77	4900	5929	5390
Ipda gusmartia nur	65	67	4625	4489	4556
Nurfauziah	80	88	6400	7744	7040
Andi ahmad syauqi	65	82	4225	6724	5330
Muh. Teguh f.	63	70	3969	6084	4914
Muh. Zahri burhan	65	67	4225	4489	4355
Nurfatima	83	68	6889	4624	5644
Andi pute	60	67	3600	4489	4020
Muh. Fakhri	65	68	4225	4629	4420
Awaluddin idris	65	74	4225	5476	4810
Salmiah	80	70	6400	4900	5600
Indirwan	60	64	3600	4096	3840
Muh. Jalil	60	68	3600	4624	4080
Muh. Syafaat AP	65	72	4225	5184	4680
Jumlah	$\sum X=3394$	$\sum Y=3703$	$\sum X^2=232458$	$\sum Y^2= 275836$	$\sum XY=252603$

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai  $\sum x = 3394$ ,  $\sum y = 3703$ ,  $\sum x^2 = 232458$ ,  $\sum y^2 = 275836$ , dan  $\sum xy = 252603$ . Sehingga untuk mencari nilai korelasi dapat dihitung dengan menggunakan product moment pearson

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sqrt{\frac{[\sum X^2 - (\sum Y)^2] [(\sum X^2) - (\sum Y^2)]}{N}}$$

$$= 2525603 - \frac{(3394)(3703)}{50}$$

$$\sqrt{[232458] - (3394^2) [275836] - (3703^2)}$$

$$= 252603 - 251359,64$$

$$\sqrt{(232458 - 230384,72) (275836 - 274244,18)}$$

$$= 1243,36$$

$$\sqrt{(2078,28) (1591,82)}$$

$$= 1243,36$$

$$\sqrt{3300288,57}$$

$$= \frac{1243,36}{1816,66}$$

$$= 0,68$$

Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat hubungan antara dua kelompok skor = 0,68 Hubungan dua kelompok skor X dan Y ditentukan sebesar 0,68, Sehingga interpretasi kesesuaian antara dua variabel sangat cukup.

### Pengujian hipotesis

$H_0$  = diterima jika,  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_1$  = diterima jika,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < t_{tabel}$

Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara perkembangan kognitif dengan perkembangan afektif siswa pada mata pelajaran matematika SDN 26 Dompu. Berarti dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak.

### 3.2 Pembahasan

Dari hasil analisis deskriptif, nilai kognitif pada mata pelajaran matematika yang terendah adalah 60 sehingga dikategorikan “sedang”, setelah dirata-ratakan adalah 63,93 sehingga dikategorikan “tinggi”, dan untuk nilai kognitif pada mata pelajaran matematika yang tertinggi adalah 83 sehingga dikategorikan “tinggi”, setelah dirata-ratakan adalah 75,52 sehingga dikategorikan “tinggi”.

Dari hasil analisis deskriptif, nilai instrumen afektif terendah adalah 54 sehingga dikategorikan “rendah”, setelah dirata-ratakan adalah 68,22 sehingga dikategorikan “tinggi”, dan untuk instrumen afektif tertinggi adalah 83,57 sehingga dikategorikan “tinggi”.

Dari hasil analisis deskriptif, kesesuaian antara perkembangan kognitif dengan perkembangan afektif pada mata pelajaran matematika yang dihitung dengan menggunakan product moment adalah “0,68”, sehingga dari tabel interpretasi nilai r menunjukkan kategori “cukup”.

Dari hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,68$  sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifika 5% dan 1% berturut-turut adalah 0,297 dan 0,361, Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti dalam hal ini dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat kesesuaian antara perkembangan kognitif dengan perkembangan afektif pada mata pelajaran matematika SDN 26 Dompu.

## 4. KESIMPULAN

- Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai kognitif pada mata pelajaran matematika yang terendah adalah 60 sehingga dikategorikan “sedang”, setelah dirata-ratakan adalah 63,93 sehingga dikategorikan “tinggi”, dan untuk nilai kognitif pada mata pelajaran matematika yang tertinggi adalah 83 sehingga dikategorikan “tinggi”, setelah dirata-ratakan adalah 75,52 sehingga dikategorikan “tinggi”.
- Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai instrumen afektif terendah adalah 54 sehingga dikategorikan “rendah”, setelah dirata-ratakan adalah 68,22 sehingga dikategorikan “tinggi”, dan untuk instrumen afektif tertinggi adalah 83,57 sehingga dikategorikan “tinggi”.
- Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa kesesuaian antara perkembangan kognitif dengan perkembangan afektif pada mata pelajaran matematika yang dihitung dengan menggunakan product moment adalah “0,68”, sehingga dari tabel interpretasi nilai r menunjukkan kategori “cukup” Dari hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,68$  sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan 1% berturut-turut 0,297 dan 0,361. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti dalam hal ini dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat kesesuaian antara perkembangan kognitif dengan perkembangan afektif pada mata pelajaran matematika SDN 26 Dompu.

### Adapaun Saran

- Pembelajaran matematika sangatlah kompleks dalam proses meningkatkan hasil belajar siswa, untuk mencapai kognitif tertinggi dalam belajar matematika diperlukan pembelajaran yang terus-menerus dari peserta didik, belajar saja tidak cukup tetapi harus disertai dengan sikap yang baik sehingga mencerminkan peserta didik yang berwibawa dengan ilmu dan iman yang dimiliki..

- b. Sebagai calon pendidik seorang peneliti harus lebih memahami keadaan siswa. Dalam hal ini peneliti memberi pengetahuan dan pola sikap yang baik, sehingga interaksi antara siswa dengan guru terjadi secara aktif.
- c. Diharapkan kepada peneliti agar lebih memahami dan mendalami betapa penting perkembangan kognitif dengan perkembangan afektif dalam proses perkembangan peserta didik.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, abu. 2002. Psikologi Umum. Jakarta: PT Rineka Cipta. Ahmadi, dkk. 2005. Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali M, dkk. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*; Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad. 2006. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Bumi Aksara. Arikunto Suharsini. 2007. *Menejemen Penelitian*; Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktek)*. Bandung: Rineka cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Cet. 1. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fauzi, Ahmad. 1997. Psikologi Umum. Bandung: CV Pustaka Setia. Mantra ida bagoes. 2004. *Filsafat Penelitian dan metode penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustaqim, dkk. 1990. Psikologi pendidikan. Semarang: PT Rineka Cipta. Mustaqim. 2026. Psikologi Pendidikan. Semarang: PT Rineka Cipta.
- Nana, Saodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Rosdakarya, Bandung: 2008
- Narbuko, Cholid. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. Nasir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sadiman arief S, dkk. 1984. *Media pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Soemanto, Wasti. 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Santrock john W. 2007. Psikologi pendidikan. Edisi kedua, Jakarta: Kencana Plenada Media Group.
- Sudijono Anas. 2006. *Pengantar Statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. *Metode Statistika*. 2005. Edisi I, Bandung: Tarsto. Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Saodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Syah Muhibbin. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: And
- Tiro Muhammad Arif. 2000. *Dasar-Dasar Statistika*. Edisi Revisi, Makassar: Universitas Negri makassar.